

## **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 12 BINJAI**

**Maulana Fazar**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[maulana.fazar99@gmail.com](mailto:maulana.fazar99@gmail.com)

### **Abstract**

The application of teacher competence plays an important role in determining student learning outcomes. Because teachers are the main factor in learning and changing student behavior. The objectives of this study were 1) to determine the implementation of PAI teacher competencies in improving student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 12 Binjai, 2) to analyze the strength of various aspects of student learning outcomes in the PAI program at SMP Muhammadiyah 12 Binjai. This research used a qualitative approach motivated by descriptive analysis. In this study non-participant observation, in-depth interviews and literature review were used to collect data. The method of data analysis in this study uses the interactive analysis model of Milles, Huberman and Saldana, namely through data compression, data presentation and decision making. The data validation process uses triangulation of sources and methods. The results showed; 1) The application of PAI teacher skills to improve student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 12 Binjai consists of six skills namely teaching, personal, social, professional, spiritual and leadership. Externally, the effectiveness of PAI teachers has an impact on student learning outcomes. 2) Students' abilities resulting from learning activities through the application of PAI by teachers, cognitive, emotional and intellectual aspects. The improvement of student learning outcomes in these three areas is reflected in measurable changes in students in various classes.

**Keywords :** Implementation, Competence, PAI Teacher, Improvement, Learning Outcomes

### **Abstrak**

Penerapan kompetensi guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Sebab guru merupakan faktor utama dalam mempelajari dan mengubah perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, 2) untuk menganalisis kekuatan berbagai aspek hasil belajar siswa pada program PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilatarbelakangi oleh analisis deskriptif. Dalam penelitian ini observasi non partisipan, wawancara mendalam dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Milles, Huberman dan Saldana, yaitu melalui kompresi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Proses validasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Penerapan keterampilan guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai terdiri dari enam keterampilan yaitu mengajar, personal, sosial, profesional, spiritual dan kepemimpinan. Eksternal, efektivitas guru PAI memiliki dampak pada hasil belajar siswa. 2) Kemampuan siswa yang dihasilkan dari kegiatan belajar melalui penerapan PAI oleh guru, aspek kognitif, emosional dan intelektual. Peningkatan hasil belajar siswa dalam ketiga aspek ini tercermin dalam perubahan yang terukur pada siswa di berbagai kelas.

sosial, profesional, spiritual dan kepemimpinan. Secara eksternal efektivitas guru PAI berdampak pada hasil belajar siswa. 2) Kemampuan siswa yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran melalui penerapan PAI oleh guru, aspek kognitif, emosional dan intelektual. Peningkatan hasil belajar siswa pada ketiga bidang tersebut tercermin dari perubahan terukur pada siswa di berbagai kelas.

Kata kunci : implementasi, kompetensi, guru PAI, peningkatan, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran guru dalam pembangunan pendidikan mempunyai peranan penting dalam maju dan mundurnya suatu negara. Guru tingkat lanjut adalah sumber daya penting bagi sistem pendidikan. Mereka telah dan akan terus berkontribusi dalam menciptakan generasi terpelajar, terampil, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan. Kemampuan guru dalam bekerja dan menunaikan tugasnya harus profesional, mengingat menjadi guru adalah sebuah pekerjaan (Sennen, 2017). Kemampuan mengajar menurut Syaiful Sagala yang dikutip Koriati dkk (2021) merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang terdapat dalam pola berpikir dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya. kegiatan. atau bekerja. . Berdasarkan pandangan sebelumnya, Suprema (2023) mengatakan bahwa pengetahuan guru merupakan hasil kegiatan yang mempunyai kemampuan, sikap, keterampilan dan potensi serta guru dalam mencapai pekerjaannya sebagai guru dapat menjadi guru yang baik dan efektif bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan dengan jelas bahwa guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Dalam pelaksanaannya, guru berkewajiban menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional atau kurikulum yang berlaku di sekolah. Selain itu, sebagai guru, mereka juga dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memastikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar pendidikan (Umar, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lebih lanjut, Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Hafsah M. Nur dan Nurul Fatonah, 2023). Bagi guru PAI, selain keempat keterampilan tersebut di atas, khususnya bagi guru PAI yang diharapkan mampu menginisiasi pengembangan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya, perlu ditambahkan keterampilan spiritual dan kepemimpinan. Sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pembelajaran Agama Islam di Sekolah (Matondang, 2023).

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Melalui kompetensi guru akan tercipta lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan kelas akan terkelola dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal (Nashir et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, memiliki minat yang tinggi, jika metode yang diterapkan oleh guru benar-benar membangkitkan semangat belajar siswa, maka wajar jika hasil belajar siswa meningkat (Dakhi, 2020).

Hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik (Kurniati, 2022). Perubahan sebagai salah satu bentuk hasil pembelajaran harus diwujudkan atau dicapai pada akhir setiap kegiatan pembelajaran, seperti halnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah mencakup bahan ajar yang mencakup beberapa aspek, sebagaimana tercantum dalam KMA No. 211 Tahun 2011, antara lain: 1) Al-Quran-Hadits; Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan akurat; 2) Iman; menekankan pada kemampuan memahami dan memelihara keimanan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna; 3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan penghindaran akhlak tercela; 4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada pengamalan sikap

terpuji dan penghindaran akhlak tercela; 5) Tarikh; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh luar biasa umat Islam dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, demi pelestarian dan pengembangan budaya dan peradaban Islam (Syarif, 2017; Zainuri et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis implementasi keterampilan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan penelitian di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, dengan sub sasaran penelitian enam orang kompeten guru PAI. , khususnya pendidikan, pribadi, kejuruan, sosial, spiritual dan kepemimpinan, serta peningkatan hasil akademik, dipertimbangkan dari berbagai perspektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperjelas dengan analisis deskriptif, seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan keajaiban dari apa yang dialami oleh subjek yang diselidiki dengan cara menyiratkan penggambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu latar alamiah yang khas dengan memanfaatkan berbagai strategi normal. Alasan pertimbangan ini adalah untuk memutuskan dan menganalisis pelaksanaan kompetensi pendidik PAI dalam memajukan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 12 Binjai.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan strategi persepsi non-partisipatif, wawancara mendalam dan pencatatan dokumen. Subjek investigasi atau saksi ditentukan melalui strategi pengujian purposif, secara spesifik, yang paling utama guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa. Metode investigasi informasi dalam penelitian ini menggunakan metode investigasi cerdas dari Milles, Huberman, dan Saldana, khususnya melalui kondensasi informasi, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan (Milles et al., 2014). Metode pemeriksaan keabsahan informasi menggunakan triangulasi sumber dan metode (Sugiono, 2019)..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Binjai

## 1. Implementasi kualifikasi pedagogik bagi guru PAI.

Kemampuan pedagogik adalah salah satu dari beberapa kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan pedagogik memiliki peran yang sangat vital karena terkait dengan pengelolaan dalam proses pembelajaran. Dalam teori, keterampilan mengajar menurut Mulyasa yang disebut oleh Mandasari dkk, (2020) adalah kemampuan dalam mengatur proses belajar-mengajar yang melibatkan pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, mengevaluasi pencapaian belajar, serta mengembangkan bakat yang dimiliki siswa untuk mencapai dan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dan pengamatan mengenai keterampilan mengajar di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, peneliti dapat menyajikannya sebagai berikut:

### a. Pemahaman tentang Peserta Didik

Dalam konteks ini, guru PAI memahami dan mengenal siswa yang diajarkannya secara menyeluruh, termasuk dalam hal (1) karakteristik individu seperti sifat yang mudah bergaul, tertutup, aktif, pendiam, percaya diri, dan sebagainya; (2) minat dan bakat siswa, seperti minat dalam bidang akademik (matematika, sejarah, bahasa, dan sains), olahraga (sepak bola dan bulu tangkis), dan seni (musik, bernyanyi, dan menggambar); (3) preferensi belajar siswa, yang bisa berupa visual (gambar), mendengarkan penjelasan langsung, belajar secara mandiri, atau belajar dalam kelompok; (4) latar belakang siswa yang mencakup beragam budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Dalam pengajaran, penting untuk memahami setiap siswa karena mereka memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Dengan memahami murid dari semua segi seperti personaliti, ciri-ciri, potensi, minat, cara pembelajaran, dan latar belakang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan murid, menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan untuk pembelajaran yang berkesan, serta meningkatkan potensi murid dan mencapai keputusan pembelajaran yang lebih baik.

Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

## b. Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan mengajar guru PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai juga terbukti dalam merancang pembelajaran yang sering disebut sebagai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP adalah suatu rencana pelajaran yang menunjukkan cara dan pengaturan bagaimana siswa akan belajar untuk mencapai satu KD yang akan diajarkan oleh guru dalam satu atau lebih pertemuan di kelas (Gunawan & Asrifan, 2020). Guru PAI perlu menyusun RPP sebelum memulai mengajar di kelas. Secara keseluruhan, RPP yang dibuat oleh guru PAI memuat tujuan pembelajaran, bahan pelajaran yang disampaikan, metode pengajaran, dan cara mengevaluasi capaian pembelajaran tersebut.

Dalam melakukan pengajaran, guru PAI harus memiliki keterampilan pedagogik yang mumpuni dalam menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru PAI juga memiliki keterampilan dalam menggabungkan media pembelajaran seperti gambar atau perlengkapan visual dalam pengajaran.

## c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan suatu tindakan atau proses yang bertujuan untuk mengetahui nilai keberhasilan belajar siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran (I Putu Suardipa, 2020). Kompetensi pedagogik guru PAI SMP Muhammadiyah 12 Binjai ditinjau dari penilaian pembelajaran tercermin dari kemampuannya merancang alat penilaian yaitu pengumpulan data hasil belajar siswa melalui beberapa tes yaitu tes sumatif, tes formatif dan penilaian proses. Tes sumatif dilaksanakan pada akhir masa pengajaran seperti ujian enam bulan dan ujian akhir tahun. Tes formatif dilakukan pada masa perkuliahan untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar mahasiswa. Sedangkan penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi kehadiran, aktivitas, dan partisipasi siswa.

## 2. Implementasi kompetensi profesional guru PAI

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pendidikan, struktur, konsep dan paradigma keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan, serta untuk mencapai perkembangan profesional (Jamin, 2018). Berdasarkan data lapangan yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka (RPP), dapat digambarkan bahwa keterampilan profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai antara lain:

- a) Penguasaan materi oleh guru PAI dianggap baik. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa guru PAI dapat menjelaskan materi dengan jelas, lancar, menggunakan bahasa sederhana, dan memberikan contoh yang beragam.
- b) Kecakapan dalam menyesuaikan desain pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Peneliti menemukan bahwa tanda-tanda keprofesionalan guru PAI terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami perubahan kurikulum dan melakukan penyesuaian dengan menerapkan pengembangan pembelajaran yang berbasis 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communicaton, Creativity).
- c) Keterampilan mengatur kelas dapat dilihat dari cara mengelola siswa saat pembelajaran, seperti mengatur duduk, menenangkan kegaduhan, mengelompokkan, memberikan pujian, dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran.

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kemampuan kepribadian merupakan kualitas individu yang menunjukkan kestabilan, kedewasaan, kearifan, serta memiliki sikap yang dihormati, memberikan contoh teladan dan berakhlak mulia bagi peserta didik (Solong & Husin, 2020). Setelah melakukan pengamatan terhadap guru PAI, mewawancarai kepala sekolah dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 12 Binjai tentang kompetensi kepribadian guru PAI, peneliti menganalisis hasilnya sebagai berikut:

- a) Guru PAI memperhatikan penampilan yang dapat dilihat dari tingkat kebersihan dan kerapian dalam berbusana. Peneliti menilai bahwa penampilan dan busana guru PAI sudah mencerminkan identitas dan citra positif seorang guru.
- b) Guru PAI menunjukkan kecakapan kepribadian melalui praktik tingkah laku dan norma-norma yang positif serta dapat mencontohkan dalam beribadah dan berperilaku. Contohnya, guru PAI turut serta dalam aktivitas shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah di sekolah.
- c) Guru PAI juga menunjukkan perilaku sopan dan friendly saat berinteraksi dengan siswa, rekan guru, dan orangtua murid. Guru PAI juga memiliki kebijaksanaan dan kesabaran dalam menangani masalah siswa di kelas, serta dapat menjaga emosi saat terjadi keributan di kelas.

#### 4. Kompetensi Sosial Guru PAI

Berdasarkan kutipan dari Buchari Alma yang disebut oleh Parnawi (2018), kompetensi sosial guru mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan tentang kemampuan sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 12 Binjai dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Dari aspek komunikasi, kemahiran yang terlihat dari guru PAI adalah kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan langsung terutama saat menjelaskan materi kepada siswa. Tambah pula, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berinteraksi dengan kepala sekolah dan sesama guru mengenai rencana kegiatan sekolah, pertumbuhan jumlah murid, serta persoalan siswa lainnya.
- b) Guru PAI juga nampaknya dapat membina hubungan yang baik dengan orang tua murid. Guru PAI memberikan informasi yang jujur dan terbuka mengenai kemajuan akademik dan perilaku siswa.

#### 5. Kompetensi Spiritual Guru PAI

Guru perlu memiliki kompetensi spiritual agar dapat memberikan pengajaran sesuai dengan aturan pemerintah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan beriman dan bertakwa (Victorynie, 2018). Kemampuan spiritual guru adalah kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuannya dengan keyakinan agamanya, sehingga pengetahuannya lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari (Sriyanti & Dyah Ayu Putri, 2023).

Menurut data yang ditemukan melalui observasi mengenai kemampuan spiritual guru PAI di SMP 12 Muhammadiyah Binjai, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru PAI memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran agama Islam, yang terlihat dari praktik ibadah sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti shalat, puasa, dan membaca Alquran.
- b) Guru PAI menunjukkan perilaku dan pandangan yang positif dalam hubungannya dengan murid, rekan guru, serta orangtua siswa.
- c) Dalam praktek belajar, guru PAI dapat menyatukan nilai-nilai Islam ke dalam proses belajar-mengajar dan memberikan contoh relevan dari kehidupan Rasulullah SAW serta tokoh-tokoh Islam lainnya.

- d) Guru PAI juga memberikan arahan spiritual dan semangat kepada siswa terutama dalam meningkatkan ibadah.

#### 6. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

Kemampuan kepemimpinan guru melibatkan mengarahkan, memengaruhi, serta mengelola sumber daya guna mencapai target pendidikan (Hasanah dkk, 2020). Seorang Guru PAI yang memiliki kepemimpinan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memperkuat kompetensi-kompetensi lainnya seperti pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan penelitian lapangan mengenai kepemimpinan guru PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, kompetensi mereka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru PAI dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada siswa untuk memperkuat ketaatan terhadap ajaran agama Islam dengan mengajak mereka terlibat dalam aktivitas keagamaan di sekolah.
- b) Guru PAI secara teratur mengatur kegiatan keagamaan siswa di sekolah, termasuk shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjamaah, serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) secara acak.
- c) Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan bisa memimpin proses pelaksanaan pembelajaran dengan lancar.

Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Kompetensi Guru PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai

##### 1. Aspek Kognitif

Perubahan perilaku siswa yang terjadi di wilayah kognisi atau otak disebut sebagai hasil belajar kognitif siswa (Susanti et al., 2023). Dari observasi di lapangan tentang prestasi akademik siswa SMP Muhammadiyah 12 Binjai dalam mata pelajaran PAI, dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar murid memperoleh nilai rata-rata KKM sebesar 75.

Walau bukan faktor tunggal dalam hasil belajar kognitif siswa, kompetensi guru PAI memiliki dampak penting pada hasil belajar siswa, terutama dalam hal kognitif. Secara total, keterampilan guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa. Seperti yang telah disebut sebelumnya, Guru PAI sudah memiliki kualifikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta

memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mencapai pemahaman dan pengetahuan optimal dalam pembelajaran PAI di sekolah.

## 2. Aspek Afektif

Tingkat pencapaian dalam pembelajaran pada bagian afektif berkaitan dengan sikap dan nilai (Saftari & Fajriah, 2019). Pencapaian siswa dalam aspek afektif pada pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai berdasarkan kurikulum Merdeka fokusnya adalah pada sikap spiritual dan sosial. Sikap rohani ini menekankan pada pengembangan siswa menjadi individu yang beriman dan taat, sementara sikap sosial berkaitan dengan pengembangan siswa menjadi individu yang berakhlak baik, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap siswa meliputi observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat menurut Setiadi (2016).

Penilaian aspek afektif siswa dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam ruang kelas, siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran, seperti mendengarkan guru, mencatat materi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan baik. Di luar kelas, contoh hasil pembelajaran afektif adalah perilaku menunjukkan nilai-nilai seperti berterima kasih kepada guru, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memberikan penghormatan kepada guru, menghargai teman, bersikap jujur, dan bekerja sama dengan baik. Tetapi tingkat perubahan dan peningkatan sikap belajar siswa tidak seragam karena adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik pribadi setiap siswa.

Secara umum, kemampuan guru PAI memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan emosional siswa, tetapi terdapat dua kemampuan guru PAI yang paling berpengaruh dalam memengaruhi perubahan perilaku siswa, yaitu kemampuan kepribadian dan spiritual. Dengan kedua ketrampilan itu, guru PAI mempraktikkan pola perilaku teladan dan membimbing secara rohani dalam memahami dan mengalami nilai-nilai ajaran Islam.

## 3. Aspek Psikomotorik

Pengumpulan dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam kemampuan melakukan atau mempraktekkan suatu perbuatan berdasarkan potret atau profil kemampuannya adalah hasil belajar aspek psikomotorik (Fakhrurrozi, 2019). Hasil

penilaian guru PAI melalui teknik observasi terkait belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai menunjukkan temuan di lapangan.

Dilakukan secara langsung dan praktik ujian, yakni: a) kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dan prosedur ibadah seperti wudhu, tayammum, dan shalat; b) kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran, hadis, dan doa-doa; c) kemampuan siswa dalam praktik sedekah melalui program sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi kompetensi guru PAI berperan besar dalam menentukan prestasi belajar siswa. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 12 Binjai memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan kepemimpinan yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh hubungan dan saling mendukung antara satu kompetensi dengan kompetensi lainnya. Evaluasi kemajuan belajar siswa adalah berdasarkan pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan kehadiran guru PAI yang berkualitas, siswa akan merasakan pengalaman belajar yang mendalam dan signifikan. Ternyata, hal ini memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa karena mereka menjadi lebih mudah dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar. *Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>
- Fakhrurrozi, H. (2019). Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 155–170. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.37>
- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.318>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Mandasari, J., Waluyo, E., & Harista, E. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>

- Matondang, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022. Deepublish Digital
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), hlm. 7.
- Parnawi, A. (2018). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Fenomena*, 10(1), 27–40. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1180>
- Sugiyono, PD (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA
- Syarif, M. (2017). Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah. *PIGUR: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 193–200. <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/viewFile/5451/5093>
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Victorynie, I. (2018). Kompetensi Spiritual Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Komprehensif. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), 92–107. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/488>
- Zainuri, A., Aquami, Dewi, R., & Berlian, Z. (2019). *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah (Kajian Teoritik)*. Qiara Media.